

## Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas 10 SMA Negeri 11 Medan

Jojo Tamba<sup>1</sup> Evi Susilawati<sup>2</sup> Juwita Fauziah<sup>3</sup>

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sumatera Utara, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [jojortamba10@gmail.com](mailto:jojortamba10@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah hasil peningkatan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn dan untuk mengetahui bagaimana rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas 10 SMA Negeri 11 Medan. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat tersebut antara lain kurangnya daya tarik materi, metode pengajaran yang monoton, dan kurangnya keterkaitan materi PPKn dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dampaknya adalah menurunnya minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut, yang dapat berpengaruh pada minat belajar mereka. Dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa, digunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), di mana guru memberikan siswa kesempatan yang luas untuk menentukan topik masalah yang relevan dengan materi pembelajaran, meskipun guru telah mempersiapkan materi yang akan dibahas dalam pelajaran. Proses pembelajaran difokuskan pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran PBL di SMA Negeri 11 Medan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Guru PPKn yang menggunakan model PBL mendapatkan respon yang baik dari siswa, di mana siswa aktif dalam proses belajar-mengajar, bertanya dengan aktif, dan mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan tepat saat diskusi. Model pembelajaran PBL juga mendorong siswa menjadi lebih rajin dalam mengerjakan tugas dan memberikan motivasi yang tinggi untuk belajar. Siswa merasa lebih mudah dalam memecahkan masalah dan mampu menerapkan pengetahuan yang dimiliki.

**Kata Kunci:** Implementasi Model Pembelajaran, Problem Based Learning, Minat Belajar

### Abstract

*The aim of this research is the result of increasing students' interest in learning in Civics subjects and to find out how low student interest in learning in Civics subjects is in class 10 of SMA Negeri 11 Medan. Several factors that cause this low interest include a lack of attractiveness of the material, monotonous teaching methods, and a lack of connection between PPKn material and students' daily lives. The impact is a decrease in students' interest in these subjects, which can affect their interest in learning. In an effort to increase students' interest in learning, the Problem Based Learning (PBL) learning model is used, where the teacher gives students ample opportunities to determine problem topics that are relevant to the learning material, even though the teacher has prepared the material that will be discussed in the lesson. The learning process is focused on students' abilities to solve problems systematically and logically. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Through observation, interviews and documentation, the research results show that the implementation of the PBL learning model at SMA Negeri 11 Medan can increase students' interest in learning. PPKn teachers who use the PBL model get good responses from students, where students are active in the teaching and learning process, ask questions actively, and are able to answer questions well and appropriately during discussions. The PBL learning model also encourages students to be more diligent in doing their assignments and provides high motivation to learn. Students find it easier to solve problems and are able to apply the knowledge they have.*

**Keywords:** Implementation of Learning Models, Problem Based Learning, Interest in Learning



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## **PENDAHULUAN**

Terdapat permasalahan dalam minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas 10 SMA Negeri 11 Medan. Hal ini penyebabnya ada beberapa faktor seperti kurangnya daya tarik materi, metode pengajaran yang monoton, atau kurangnya keterkaitan antara materi PPKn dengan kehidupan sehari-hari siswa. Akibatnya, minat siswa terhadap mata pelajaran ini menurun, yang dapat berdampak pada minat belajar siswa. Problem Based Learning adalah pendekatan yang menekankan pada pembelajaran berbasis masalah. Dalam Problem Based Learning, siswa diberikan sebuah masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari atau konteks dunia nyata. Siswa kemudian menganalisis masalah tersebut, mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan, dan mengembangkan solusi berdasarkan pengetahuan dan pemahaman mereka. Model ini melibatkan siswa secara aktif, mendorong keterlibatan yang dalam, pemecahan masalah, serta pemikiran kritis dan kreatif. Problem Based Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar melalui berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, dengan tujuan memperoleh pengetahuan dan konsep yang penting dari materi pelajaran.

Problem-Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang dalam prosesnya peserta didik dihadapkan ke dalam suatu permasalahan nyata yang pernah dialami oleh peserta didik. Widiaworo (2018:149) berpendapat bahwa model pembelajaran berbasis masalah merupakan proses belajar mengajar yang menyuguhkan masalah kontekstual sehingga peserta didik terangsang untuk belajar. Masalah dihadapkan sebelum proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat memicu peserta didik untuk meneliti, menguraikan dan mencari penyelesaian dari masalah tersebut. Penulisan artikel bertujuan untuk memaparkan landasan teori Problem- Based Learning, karakter model Problem- Based Learning (PBL), dan pelaksanaan model Problem-Based Learning (PBL).

PBL adalah model pembelajaran yang fokus pada identifikasi masalah dunia nyata sebagai konteks pembelajaran, melibatkan siswa dalam proses pemecahan masalah melalui tahapan metode ilmiah. Dengan demikian, siswa belajar berpikir kritis dan memperoleh pengetahuan serta konsep penting dari materi pelajaran melalui pengalaman dalam memecahkan masalah (Cholisin :2006). Problem Based Learning merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan oleh para guru sebagai alternatif. Guru perlu menciptakan lingkungan di kelas yang memfasilitasi pertukaran ide secara terbuka, sehingga pembelajaran ini menekankan pada keterlibatan siswa dalam berkomunikasi dengan teman sekelasnya dan dengan lingkungan belajar mereka. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa menjadi lebih mandiri dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan fakta (Ngalimun, 2013).

Dalam penerapan model pembelajaran yang bertumpu pada penyelesaian masalah atau Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning), guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk menentukan topik masalah yang relevan dengan materi pembelajaran, meskipun guru telah menyiapkan konten yang akan dibahas dalam pelajaran. Proses pembelajaran difokuskan pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis (Wina Sanjaya, 2010:213). Adapun sasaran model Problem Based Learning yang dikemukakan oleh Rusman(2012: 237 ) adalah sebagai berikut: Menjadi lebih penting dan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi yang ditampilkan, Meningkatkan pusat informasi yang berlaku, Membangkitkan pemikiran, Membentuk kolaborasi, Membangun kemampuan inspirasi Siswa Implementasi model Pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 11 Medan. Dengan menyajikan masalah yang relevan dan menarik, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar. Problem Based Learning juga memungkinkan siswa untuk menghubungkan materi PPKn dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterkaitan

subjek. Melalui kolaborasi dalam pemecahan masalah, siswa akan mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan pemikiran analitis yang penting dalam kehidupan mereka.

Kelebihan dari model pembelajaran Problem based learning menurut Shoimin (2016) diantaranya peserta didik dilatih untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam keadaan nyata, mempunyai kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar, pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh peserta didik mengurangi beban peserta didik dengan menghafal atau menyiapkan informasi, terjadi aktivitas ilmiah pada peserta didik melalui kerja kelompok, peserta didik terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet wawancara dan observasi, peserta didik memiliki kemampuan menilai kemajuan belajar sendiri, peserta didik memiliki kemampuan untuk melakukan kemampuan untuk melakukan komunikasi dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka, dan kesulitan belajar peserta didik secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk per teaching. Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu penulis meneliti Implementasi model Pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 11 Medan.

## **Kajian Teori**

### **Minat Belajar**

Minat merupakan suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut. Minat timbul karena adanya perhatian yang mendalam terhadap suatu obyek, di mana perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, serta membuktikan lebih lanjut. Hal itu menunjukkan, bahwa dalam minat, di samping perhatian juga terkandung suatu usaha untuk mendapatkan sesuatu dari obyek minat tersebut. Menurut M. Buchori (1999) minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Jadi minat harus dipandang sebagai suatu sambutan yang sadar, kalau tidak demikian minat itu tidak memiliki arti sama sekali. Minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaannya yang dapat diukur melalui kesukacitaan, keterkaitan, perhatian dan keterlibatan (Safari, 2003:60). Jika individu atau peserta didik merasa tertarik atau berminat dalam belajar, maka peserta didik tersebut menunjukkan sikap dan perilaku belajar yang tinggi dalam melakukan aktivitas belajar, tekun dan ulet dalam belajar sekalipun dalam waktu yang lama, aktif, kreatif dalam tugas- tugas belajar, tidak mengenal lelah apalagi bosan dalam belajar. Aktivitas belajar dianggap sebagai hobi dan bagian dari hidup dan sebagainya. Sebaliknya peserta didik yang tidak memiliki minat belajar akan menunjukkan sikap dan perilaku belajar yang tidak baik pula berupa acuh tak acuh dalam belajar, aktivitas belajar dianggap sebagai suatu beban, cepat lelah, dan bosan dalam belajar. Perhatian siswa terhadap suatu pelajaran sangat berhubungan dengan konsentrasi yang dimiliki oleh siswa tersebut. Pengertian tersebut menjadi dasar dalam menentukan indikator minat belajar siswa, yaitu: Perasaan senang terhadap pelajaran. Keterkaitan siswa terhadap pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan. Keterlibatan siswa dalam belajar.

### **Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Menurut Moh. Uzer Usman (2001) melihat bahwa minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Jadi, minat merupakan faktor yang menentukan keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar. Selanjutnya Kurt Singer (1987)

mengemukakan beberapa faktor yang dapat menimbulkan minat terhadap pelajaran, sebagai berikut:

1. Pelajaran akan menarik murid jika terlihat adanya hubungan antara pelajaran dan kehidupan nyata.
2. Bantuan yang diberikan guru terhadap anak didiknya dalam mencapai tujuan tertentu.
3. Adanya kesempatan yang diberikan guru terhadap siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar.
4. Sikap yang diperlihatkan guru dalam usaha meningkatkan minat siswa, sikap seorang guru yang tidak disukai oleh anak didik tentu akan mengurangi minat dan perhatian siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang disingkat PTK (Classroom Action Research), yaitu satu Action Research yang dilakukan di kelas. Wina Sanjaya (2016) mengartikan PTK sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Rochiati mendefinisikan bahwa PTK merupakan sebuah usaha guru dalam mengorganisasikan kondisi praktek belajar dan mengajar dari pengalaman sendiri, sehingga dari pengalaman itu tercipta perbaikan. (Joni dan Tisno) menyatakan bahwa PTK adalah suatu kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan yang dilakukannya, serta untuk memperbaiki kondisi di mana praktek pembelajaran tersebut dilakukan. Penelitian Tindakan Kelas sesuai untuk mengatasi masalah yang terjadi di dalam kelas dan meningkatkan keterampilan siswa. Hopkins (Masnur Muslich, 2009: 8) menjelaskan bahwa PTK merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan- tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 11 Medan Kecamatan Medan Tembung Kota Medan. Pada penelitian ini memiliki Prosedur penelitian tindakan kelas ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan, kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini yaitu:
  - a. Identifikasi tujuan pembelajaran PPKn yang ingin dicapai
  - b. Guru harus dapat menjadi fasilitator yang baik agar peserta didik dapat memahami persoalana yang dihadapi
  - c. Menyiapkan materi pembelajaran dalam rangka membantu siswa memahami konsep-konsep kehidupan sehari-hari.
2. Pelaksanaan tindakan, melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan yaitu model problem based learning (PBL).
3. Observasi dan evaluasi, dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi. Guru sebagai observer mengamati seluruh aktivitas peneliti dan siswa selama mengikuti proses pembelajaran dan melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diajar dengan menerapkan model problem based learning (PBL)  $\text{Persentase siswa yang minat} = \left( \frac{\text{Jumlah siswa yang minat}}{\text{Total Siswa}} \right) \times 100\%$

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Setiap satu siklus dilakukan satu kali pertemuan, tahapan setiap siklus terdiri dari: (a) Perencanaan, (b) Pelaksanaan, (c) Observasi

dan Evaluasi, serta (d) Refleksi. Sebelum melakukan tindakan dalam penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal. Hasil observasi awal menunjukkan minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas 10 di Sman 11 Medan, bahwa siswa yang minat pada mata pelajaran ppkn dikelas 10 hanya 55.56% .

**Tabel 1. Hasil Analisis Minat Belajar Siswa**

Jumlah siswa yang minat	Jumlah siswa yang tidak minat
20	16

Persentase siswa yang minat =  $(\text{Jumlah siswa yang minat} / \text{Total Siswa}) \times 100\%$   
 $= (20 / 36) \times 100\% \approx 55.56\%$ .

### **Tindakan Siklus 1**

1. Perencanaan. Setelah ditetapkan untuk menerapkan model problem based learning (PBL), maka kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan beberapa hal yang diperlukan pada saat pelaksanaan tindakan. Setelah berkonsultasi dengan guru mitra sebagai observer, peneliti melakukan hal-hal seperti: (1) Membuat skenario pembelajaran yang dituangkan dalam Modul Ajar tindakan (2) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan keaktifan belajar siswa pada saat pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah, (3) Menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran, (4) Membuat lembar kerja siswa (LKS), (5) Membuat soal sebagai alat evaluasi untuk tes.
2. Pelaksanaan Siklus I. Pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari Kamis 22 Maret 2024 dengan satu kali pertemuan 2 x 45 menit dimana dalam pembelajaran ppkn ini peneliti hanya melakukan pembelajaran dengan menggunakan power point sebagai bahan ajar yang dipresentasikan kepada peserta didik Penelitian dilaksanakan berdasarkan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru. Proses pelaksanaan tindakan pembelajaran disesuaikan dengan prosedur pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning).
3. Evaluasi Siklus I. Setelah pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran PPKn dengan model problem based learning (PBL) siklus I dilakukan dengan memberikan soal essay untuk melihat bagaimana perkembangan cara berpikir peserta didik dengan model PBL.

**Tabel 2. Hasil Analisis Minat Hasil Belajar Siklus I**

Jumlah siswa yang minat	Jumlah siswa yang tidak minat
26	10

Persentase siswa yang minat =  $(\text{Jumlah siswa yang minat} / \text{Total Siswa}) \times 100\%$   
 $= (26 / 36) \times 100\% \approx 72.22\%$

4. Refleksi Siklus I. Refleksi merupakan tahap mengkaji dan melihat hasil tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi perlu dilakukan perbaikan rencana awal, perbaikan yang perlu dilakukan antara lain:
  - a. Guru kurang memberikan motivasi yang lebih pada siswa untuk lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran
  - b. Guru terlalu lama menjelaskan materi serta kurang melibatkan peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran
  - c. Terdapat beberapa siswa yang masih bingung dalam mengeksplorasi ide mereka menentukan masalah yang sering dihadapi di kehidupan sehari-hari dan dipadukan dengan permasalahan yang diberikan oleh Guru. sehingga Guru harus memberikan atau

sebagai fasilitator yang baik bagi peserta didik, dimana ketika siswa kurang memahami soal-soal yang diberikan guru dapat menjelaskan dan menjadi fasilitator yang baik.

### **Tindakan Siklus II**

Melihat kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I, maka peneliti harus melakukan upaya yang lebih untuk memperbaiki Tindakan pada siklus II. Kegiatan peneliti pada siklus II meliputi empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut uraian mengenai keempat tahap berikut:

1. Perencanaan Tindakan Siklus II. Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:
  - a. Menyusun Modul Ajar siklus II
  - b. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru
  - c. Menyiapkan soal-soal post test siklus II
  - d. Menyiapkan soal diskusi untuk penerapan model pembelajaran Problem Based Learning
  - e. Menyiapkan laptop dan koneksi internet untuk melaksanakan Pembelajaran Luring secara Sinkron dan Asinkron
2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II. Pembelajaran Siklus II dilakukan selama 1 kali pertemuan pada hari Kamis, 5 April 2024 secara sinkron dengan rincian sebagai berikut: Bagaimana cara atau pengimplementasian Problem based learning dalam pembelajaran PPKn ini adalah, yaitu dalam penelitian ini, proses pembelajaran dengan metode Problem Based Learning dilakukan dengan langkah- langkah sebagai berikut:
  - a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecah masalah.
  - b. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
  - c. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan pengamatan untuk mendapat penjelasan dan pemecahan masalah.
  - d. Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
  - e. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.
  - f. Serta guru juga dapat membuat soal-soal yang sesuai dengan lingkungan belajar peserta didik agar cara pandang atau pemikiran peserta didik lebih kritis.
3. Pengamatan Siklus II. Pengamatan Siklus II dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Pengamatan yang dilakukan berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran sesuai dengan Modul Ajar dan hasil belajar melalui ranah kognitif. Dari hasil tes evaluasi hasil belajar siklus II kemudian dianalisis untuk menentukan Minat belajar siswa dalam pembelajaran ppkn. Berikut hasil analisis minat belajar siswa.

**Tabel 3. Hasil Analisis Minat Hasil Belajar Siklus II**

Jumlah siswa yang minat	Jumlah siswa yang tidak minat
32	4

Persentase siswa yang minat =  $(\text{Jumlah siswa yang minat} / \text{Total Siswa}) \times 100\%$   
 $= (32 / 36) \times 100\% \approx 88.89\%$

4. Refleksi Siklus II. Dari hasil proses pembelajaran dan hasil belajar siswa siklus II, serta menyeleksi pada siklus 1. Hal-hal yang sudah dicapai adalah : a) pembelajaran lebih tidak

menoton dan kaku. b) guru sudah menjadi fasilitator yang baik bagi peserta didik. c) Siswa lebih berani serta lebih aktif dan interaktif mengungkapkan pendapat pada menjawab apa yang ditanya oleh guru.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pelaksanaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran PPKn kelas X SMA Negeri 11 Medan sudah berjalan lancar. Hal ini ditandai dengan peningkatan keaktifan siswa yang sebelumnya cenderung pasif setelah diterapkan model pembelajaran ini mulai mengalami peningkatan dalam keaktifannya di dalam kelas saat pembelajaran sedang berlangsung. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran PPKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan minat belajar peserta didik dari 55.56% menjadi 88.89%

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Cholisin. 2006. Materi Pokok Ilmu Kewarganegaraan-Pendidikan Kewarganegaraan. UNY. Yogyakarta.
- Haryani oflen. 2024. Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Aktif, Efektif, Dan Kreatif Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Smk Sais 1 Kabupaten Bandung. Jurnal Pendidikan Indonesia: Vol. 4, No. 1.
- M. Buchori. (1999) Psikologi Pendidikan/ Jakarta: Rineka Cipta.
- Ngalimun, dkk. (2013). Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Resti Ardianti, dkk. (2021). Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. : Journal for Physics Education and Applied Physics. Vol. 3 No. 1.
- Sanjaya, Wina. (2016). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Shoimin, A. 2016. Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Usman, Moh. Uzer. 2001. Upaya Optimalisasi Belajar Mengajar. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.